

Pengaruh Pendekatan *Discovery Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar dalam Operasi Perhitungan Matematika

Yugo Attaufiq¹

¹Sebelas Maret University

Article Info

Corresponding Author:

Yugo Attaufiq,
Departement of Informatics
Education,
Sebelas Maret University,
Jl Ahmad Yani, no 200,
Pabelan, Kartasura, Surakarta,
Jawa Tengah, 57169, Indonesia.
Email:
yugoattaufiq@gmail.com

ABSTRACT

The classroom action research was conducted in Class X Multimedia 4 with a total of 35 students. The objectives to be achieved in this study were to determine the process of implementing learning in increasing the activeness of class X students of SMK Negeri 1 Karanganyar in applying mathematical calculation operations. Increasing the activeness of implementing mathematical calculation operations for class X students of SMK Negeri 1 Karanganyar after participating in learning with the Discovery Learning model. Improved learning outcomes of class X SMK Negeri 1 Karanganyar after participating in learning with the Discovery Learning model. The technique used in this research is to make structured observations / observations in CAR-based learning activities. From the research that has been carried out, the results of the observations indicate that 22 out of 30 students (74%) seem to be active in the learning process. The scores of students resulting from the written test evaluation were only 7 students (24%) who still had not reached the KKM (minimum completeness criteria).

Keywords: *Activeness, Learning Outcomes, Classroom Action*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas X Multimedia 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar dalam menerapkan operasi perhitungan matematika. Peningkatan keaktifan menerapkan operasi perhitungan matematika peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi/pengamatan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran berbasis PTK. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 22 dari 30 peserta didik (74%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai peserta didik hasil dari evaluasi test tulis hanya 7 peserta didik (24%) saja yang masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Kata Kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

DOI: <https://doi.org/10.20961/joive.v1i1.45988>

1. PENDAHULUAN

Operasi perhitungan matematika merupakan salah satu materi pengajaran yang harus disampaikan pada pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Pengajaran operasi perhitungan matematika termasuk dalam pengajaran yang sulit diikuti oleh peserta didik. Operasi perhitungan matematika adalah materi paling penting, karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya penggunaan aplikasi MICROSOFT EXCEL

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki penilaian. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, dan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat menurut peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran operasi perhitungan matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi Operasi Perhitungan Matematika melalui Model *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi operasi perhitungan matematika peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar Kelas X Multimedia 4. Kelas X Multimedia 4 tersebut terdiri dari 35 peserta didik. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil pembelajaran, saat ini kondisi keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas tersebut kurang aktif dan hasil belajar rendah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

PTK memiliki peranan yang sangat penting bagi guru. Ada beberapa alasan mengapa PTK penting untuk guru, yaitu: (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya; (2) PTK dapat meningkatkan kinerja seorang guru; (3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajarannya melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

Prosedur Penelitian

A. Siklus I

Perencanaan terdiri dari memilih materi pokok yang akan disampaikan, menyusun RPP untuk pertemuan siklus I, mengamati keaktifan dan menyiapkan soal post test untuk mengamati hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyiapkan media dan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan awal terdiri dari peserta didik menjawab salam pembuka melalui google meet, peserta didik menjawab kabar, peserta didik berdoa, peserta didik melakukan presensi, peserta didik memperhatikan motivasi, peserta didik melakukan apersepsi, dan peserta didik memperhatikan KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan inti langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.

Pada kegiatan penutup ini, peserta didik mengerjakan evaluasi akhir yang dibagikan melalui link *form*

Pengamatan kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana model *Discovery Learning* dalam keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi operasi perhitungan matematika.

Refleksi kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan model yang digunakan yaitu model *Discovery Learning*. Kemudian hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II jika pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal.

B. Siklus II

Perencanaan meliputi kegiatan berdasarkan refleksi pada siklus I, dan solusi perbaikan apabila terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan siklus II merupakan kegiatan yang dilakukan untuk perbaikan atau memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada pelaksanaan siklus I yang

menyebabkan belum terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang maksimal dari peserta didik.

Pengamatan kegiatan pelaksanaan siklus II merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pengamatan pada siklus I yaitu sejauh mana model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi operasi perhitungan matematika.

Refleksi kegiatan pelaksanaan refleksi II merupakan kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi setelah adanya tindakan dari kegiatan pembelajaran dengan adanya perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan. Hasil dari siklus II ini diharapkan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

C. Siklus III

Perencanaan kegiatan perencanaan siklus III merupakan kegiatan berdasarkan refleksi pada siklus II, dan solusi perbaikan apabila masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan siklus III merupakan kegiatan yang dilakukan untuk perbaikan atau memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada pelaksanaan siklus II yang menyebabkan belum terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang maksimal dari peserta didik.

Pengamatan kegiatan pelaksanaan siklus III merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pengamatan pada siklus II yaitu sejauh mana model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi operasi perhitungan matematika.

Kegiatan pelaksanaan refleksi III merupakan kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi setelah adanya tindakan dari kegiatan pembelajaran dengan adanya perbaikan dari siklus II yang telah dilaksanakan. Hasil dari siklus III ini diharapkan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dijelaskan dalam bab ini mencakup siklus ke I, siklus ke II dan siklus ke III sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan materi operasi perhitungan matematika.

Berikut data hasil penelitian tindakan kelas dari pra siklus sampai dengan siklus III.

A. Pra Siklus

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar Hasil belajar peserta didik kelas X Multimedia 4 SMK Negeri 1 Karanganyar pada penilaian tengah semester gasal yang telah dilaksanakan mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas x mendapatkan nilai rata-terendah yaitu 68 dimana hasil tersebut tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Dari 30 peserta didik yang dikelas X Multimedia 4, peserta didik yang nilainya dibawah KKM mencapai 19 peserta didik dengan perolehan nilai yang paling rendah yaitu 50 dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 11 peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut perlu dibutuhkan alternative untuk mengatasi keadaan kelas tersebut agar peserta didik dapat kembali aktif dan hasil belajar meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.

B. Siklus I

Siklus I diawali dengan perencanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan tindakan, pertama kali peneliti memilih materi pokok yang akan disampaikan yaitu operasi perhitungan matematika. Kemudian materi pokok yang akan disampaikan berupa operasi perhitungan matematika. Setelah itu dilakukan persiapan untuk melakukan pengamatan keaktifan siswa. Dilanjutkan dengan soal post test hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Langkah terakhir adalah menyiapkan media dan sarana pendukung yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

1) Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal peserta didik menjawab salam pembuka melalui google meet, peserta didik menjawab kabar, peserta didik berdoa, peserta didik melakukan presensi, peserta didik memperhatikan motivasi, peserta didik melakukan apersepsi, dan peserta didik memperhatikan KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, meliputi langkah-langkah, pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan, kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup dimana peserta didik mengerjakan evaluasi akhir yang dibagikan melalui link *form*.

2) Observasi Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus pertama (Ke-1), kegiatan belajar dengan model *Discovery Learning*

sesuai dengan rencana tindakan. Menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu beradaptasi dengan pola model ini, karena pada pelajaran sebelumnya pola model ini belum diperkenalkan. Namun, masih terdapat banyak kekurangannya sehingga pada tahap ini belum terlihat adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik. Hal tersebut terlihat berdasarkan data hasil post-tes pada table berikut ini :

Tabel 4.1 Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Keterangan
1.	Jumlah Peserta Didik	30
2.	Jumlah Peserta Didik Aktif	19
3.	Jumlah Peserta Didik Tidak Aktif	11
4.	Prosentase Keaktifan	63%
5.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	18
6.	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	12
7.	Nilai Rata-rata	74
8.	Prosentase Kelulusan	60%
9.	Prosentase Ketidak lulusan	40%

Berdasarkan data tersebut, tingkat kemampuan peserta didik Kelas X Multimedia 4 SMK Negeri 1 Karanganyar dalam pembelajaran mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital pada materi “Menerapkan operasi perhitungan matematika”, dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik, ternyata 19 peserta didik (63%) dapat dinyatakan aktif dan mampu menerapkan operasi perhitungan matematika dan sisanya 11 peserta didik (37%) dinyatakan tidak aktif dan belum mampu menerapkan operasi perhitungan matematika. Pada post-tes (penilaian) ke-1, ternyata 18 peserta didik dapat dinyatakan Tuntas (60%) karena nilai yang diperoleh telah sama atau melebihi KKM dan sisanya 12 peserta didik dinyatakan belum tuntas (40%).

4. REFLEKSI

Setelah dilaksanakan tahapan-tahapan pada siklus I, maka disimpulkan bahwa Keaktifan peserta didik masih rendah, keterlibatan peserta didik dalam diskusi masih kurang terlibat, keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi masih kurang memiliki keinginan, tumbuhnya rasa ingin tahu dan keberanian peserta didik masih kurang.

C. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan awal peserta didik menjawab salam pembuka melalui google meet, peserta didik menjawab kabar, peserta didik berdoa, peserta didik melakukan presensi, peserta didik memperhatikan motivasi, peserta didik melakukan apersepsi, dan peserta didik memperhatikan KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, meliputi langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan, kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup dimana peserta didik mengerjakan evaluasi akhir yang dibagikan melalui link form.

2) Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal peserta didik menjawab salam pembuka melalui media pembelajaran *online*. Peserta didik menjawab kabar, berdoa, serta melakukan presensi. Selanjutnya peserta didik menyimak motivasi, apersepsi, memperhatikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti dengan langkah – langkah sebagai berikut, pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan. Diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu, peserta didik mengerjakan evaluasi akhir yang dibagikan melalui link *form*.

3) Observasi Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus kedua (Ke-2), kegiatan belajar dengan model *Discovery Learning* sesuai dengan rencana tindakan. Menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu beradaptasi dengan pola model ini, karena pada pelajaran sebelumnya pola model ini belum diperkenalkan. Namun, masih terdapat banyak kekurangannya sehingga pada tahap ini belum terlihat adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik. Hal tersebut terlihat berdasarkan data hasil post-tes pada table berikut ini :

Tabel 4.2 Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Keterangan
1.	Jumlah Peserta Didik	30
2.	Jumlah Peserta Didik Aktif	22
3.	Jumlah Peserta Didik Tidak Aktif	8
4.	Prosentase Keaktifan	74%
5.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	23
6.	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	7
7.	Nilai Rata-rata	78
8.	Prosentase Kelulusan	76%
9.	Prosentase Ketidak lulusan	24%

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan tahapan-tahapan pada siklus II, maka disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik sudah meningkat, pola model *Discovery Learning* menuntut tanggung jawab peserta didik dalam menemukan materi dari berbagai referensi, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok masih kurang terlibat, keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi masih kurang memiliki keinginan, dan tumbuhnya rasa ingin tahu serta keberanian peserta didik masih kurang.

D. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan awal peserta didik menjawab salam pembuka melalui google meet, peserta didik menjawab kabar, peserta didik berdoa, peserta didik melakukan presensi, peserta didik memperhatikan motivasi, peserta didik melakukan apersepsi, dan peserta didik memperhatikan KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, meliputi langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan, kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup dimana peserta didik mengerjakan evaluasi akhir yang dibagikan melalui link form.

2) Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal peserta didik menjawab salam pembuka melalui media pembelajaran online. Peserta didik menjawab kabar, berdoa, serta melakukan presensi. Selanjutnya peserta didik menyimak motivasi, apersepsi, memperhatikan KD, IPK dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti dengan langkah – langkah sebagai berikut, pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan. Diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu, peserta didik mengerjakan evaluasi akhir yang dibagikan melalui link form.

3) Observasi Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus ketiga (Ke-3), kegiatan belajar dengan model *Discovery Learning* sesuai dengan rencana tindakan. Menunjukkan bahwa peserta didik belum sudah mampu beradaptasi dengan pola model ini, karena pada pelajaran sebelumnya pola model ini sudah diperkenalkan. Sudah terlihat kelebihanannya yaitu pada tahap ini terlihat adanya peningkatan keaktifan dan kemampuan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat berdasarkan data hasil post-tes pada table berikut ini :

Tabel 4.3 Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No.	Nama	Keterangan
1.	Jumlah Peserta Didik	30
2.	Jumlah Peserta Didik Aktif	25
3.	Jumlah Peserta Didik Tidak Aktif	5
4.	Prosentase Keaktifan	84%
5.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	27
6.	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	3
7.	Nilai Rata-rata	78
8.	Prosentase Kelulusan	90%
9.	Prosentase Ketidak lulusan	10%

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan tahapan-tahapan pada siklus III, maka disimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok sebagian besar sudah terlibat, keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik sudah meningkat, tumbuhnya rasa keingintahuan dan keberanian peserta didik sudah meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat mengatasi masalah peserta didik dalam menerapkan operasi perhitungan matematika serta dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa implementasi tindakan pada siklus III mendapatkan respon yang positif.

Data hasil analisis penilaian proses dan test tulis sebagai instrumen evaluasi yang telah di refleksikan dapat dilihat bahwa pada siklus I pembelajaran Menerapkan operasi perhitungan matematika menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak berhasil secara maksimal karena hasil test tidak mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini dapat ditemukan sebanyak 19 peserta didik (63%) secara aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan. Sedangkan minoritas peserta didik, yaitu sebanyak 11 peserta didik (37%) masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Nilai yang diperoleh peserta didik pun belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam indikator Menerapkan operasi perhitungan matematika. Peserta didik, atau sebanyak 12 peserta didik (40%) Belum Tuntas, dan 18 peserta didik (60%) peserta didik yang dinyatakan Tuntas. Dengan kata lain implementasi tindakan pada siklus I tidak berhasil dan dapat dikatakan pembelajaran tersebut mengalami kegagalan dan diperbaiki di siklus II.

Pada tindakan siklus II, guru mulai melakukan beberapa perbaikan dari kelemahan tindakan pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan dalam siklus meliputi media pembelajaran berupa operasi perhitungan matematika, peserta didik belum terbiasa/belum akrab dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal tersebut menjadi dasar perbaikan di siklus II. Guru kemudian memperbaikinya dengan menggunakan media tambahan berupa quiziz, peserta didik terlihat antusias dan fokus pada proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 22 dari 30 siswa (74%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai peserta didik hasil dari evaluasi test tulis hanya 7 peserta didik (24%) saja yang masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan siklus II telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan, walaupun peneliti belum merasa puas akan hasil yang telah ditemukan.

Pada tindakan siklus III, guru mulai melakukan beberapa perbaikan dari kelemahan tindakan pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan dalam siklus III meliputi peserta didik belum terbiasa menggunakan *platform google meet*. Hal tersebut menjadi dasar perbaikan di siklus III. Guru kemudian memperbaikinya dengan menggunakan *platform google meet* dari awal sampai akhir pembelajaran, setiap peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik melalui tatap muka online.

Setelah melaksanakan tindakan siklus III, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 25 dari 30 siswa (84%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai peserta didik hasil dari evaluasi test tulis hanya 3 peserta didik (10%) saja yang masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan siklus III telah mengalami kenaikan. Sebanyak 27 peserta didik (90%) sudah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Kenaikan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Proses Pembelajaran

Aktifitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	63%	74%	84%
Prosentase Kelulusan	60%	76%	90%
Prosentase Ketidakkululusan	40%	24%	10%
Nilai rata-rata	74,6	78,6	82

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil proses pembelajaran mengalami kenaikan setelah dilakukan tindakan. Table tersebut menunjukkan keberhasilan penggunaan model Discovery Learning pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar.

5. PEMBAHASAN

Discovery learning merupakan aktivitas intelektual siswa dimana mereka mampu menguraikan sebuah prinsip atau konsep. Aktivitas intelektual diantaranya adalah mengobservasi, memahami, mampu mengklasifikasikan, menciptakan asumsi, menjabarkan, menakar, menciptakan kesimpulan.

Discovery learning adalah aktivitas pembelajaran dimana materi disampaikan secara langsung kepada siswa. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk mengelola materi tersebut secara mandiri. Dimana mereka harus bisa menemukan konsep berdasarkan data atau informasi dengan cara penelitian.

Langkah-langkah model Pembelajaran Discovery Learning secara singkat dan rinci adalah sebagai berikut, *Orientation, Hypothesis Generation, Hypothesis Testing, Conclusion, Regulation*.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang cukup signifikan pada siklus ke I keaktifan peserta didik dengan prosentase aktif sebanyak 63% dan hasil belajar sebanyak 60%, pada siklus ke II keaktifan peserta didik dengan prosentase aktif sebanyak 74% dan hasil belajar 76%, sedangkan pada siklus ke III keaktifan peserta didik dengan prosentase aktif sebanyak 84% dan hasil belajar sebanyak 90%.

6. KESIMPULAN

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh hasil temuan bahwa, Penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar dalam menerapkan operasi perhitungan matematika. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada Siklus I hanya 63% meningkat pada Siklus II menjadi 74% dan Siklus III menjadi 84%.

Selain itu, Penggunaan model *Discovery Learning* terbukti pula dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar dalam menerapkan operasi perhitungan matematika. Dibuktikan melalui prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I hanya 60% meningkat pada Siklus II menjadi 76% dan Siklus III menjadi 90%.

REFERENCES

- [1] Badarman. 2010. "Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" dalam Jurnal Diklat Keagamaan Edisi 13 (hlm. 92). Surabaya: Balai Diklat Keagamaan.
- [2] Jani. 2009. "Penelitian Tindakan Kelas dan Manfaatnya Bagi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran" dalam Jurnal Ta'alum Volume 10 Nomor 1 Juni 2009 (hlm. 16-22). Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- [3] Tripven. (2020, 2 Juli). Model Pembelajaran Discovery Learning. Diperoleh 20 Oktober 2020, dari <https://www.tripven.com/discovery-learning/>.
- [4] Nurkolis, 2003, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.